

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Hartini dkk (2020) Kanker didefinisikan sebagai suatu penyakit paliatif yang berasal dari adanya pertumbuhan sel tubuh yang progresif dan abnormal. Setiap tahun, diperkirakan 400.000 anak berusia 0–19 tahun mengalami kanker secara global. WHO Global Initiative for Childhood Cancer (2021). Melalui studi yang dilakukan oleh Andriastuti dkk (2025) data dari *Indonesian Pediatric Cancer Registry* (IPCAR) tahun 2020 - 2024 yang melibatkan 12 rumah sakit pusat kanker di Indonesia, tercatat total 6.623 kasus. Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUP Prof I.G.N.G Ngoerah, pada tahun 2025 tercatat 316 kasus anak dengan kanker dengan 175 anak diantaranya telah menjalani kemoterapi. Berdasarkan data yang diperoleh dari angka kejadian kanker pada anak usia 5 hingga 18 tahun mencapai 0,3 kasus per 1.000 penduduk (Salsabila dkk 2024).

Menurut Kee and Yeo (2024) jenis kanker yang sering terjadi pada anak di antaranya leukemia (28%), tumor otak serta gangguan sistem saraf pusat (25%), limfoma (12%), kanker tulang seperti osteosarkoma dan sarkoma Ewing (4%). Kanker anak merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan dan dapat menjalani beberapa jenis terapi seperti, radioterapi, operasi, transplantasi dan kemoterapi (Wang et al., 2025).

Kemoterapi merupakan pengobatan yang sering digunakan pada penderita kanker karena efektif dan diberikan dalam jangka waktu panjang. Kemoterapi bekerja dengan membunuh sel kanker, namun juga dapat memengaruhi sel normal sehingga menimbulkan gangguan fisiologis dan berbagai efek samping. Putri

Andayani dkk (2025). Efek samping kemoterapi meliputi dampak fisik seperti mual (57%), muntah (53%), kelelahan (46,7%), demam (53%), memar (26,7%), dan juga berdampak pada kondisi psikologis pasien. (Herfiana and Arifah, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa pasien yang menjalani kemoterapi banyak mengalami kecemasan (61%), depresi (58%), dan kemarahan (33%), dengan kecemasan sebagai dampak psikologis yang paling dominan (Lewandowska et al., 2021a).

Kecemasan merupakan respon terhadap kondisi tertentu yang dapat mengancam diri. Hasil penelitian Putri (2020) menyatakan tingkat kecemasan yang dialami anak kanker yang menjalani kemoterapi bervariasi. didapatkan sebesar 76,7% anak mengalami tingkat kecemasan yang berat, 13,3% anak memiliki kecemasan sedang. Studi lainnya yang dilakukan oleh Hindriyastuti dkk (2025) menemukan kecemasan ringan sebanyak (20,0%), kecemasan sedang (63,6%), dan kecemasan berat (16,4%). Kecemasan pada anak yang menjalani kemoterapi dipengaruhi oleh ketakutan terhadap jarum suntik, nyeri berulang, lingkungan rumah sakit yang asing, serta lamanya proses terapi, sehingga diperlukan dukungan keluarga untuk membantu mengurangi kecemasan tersebut (Hermono, 2022).

Kecemasan pada anak penderita kanker yang menjalani kemoterapi dapat berdampak pada kondisi fisik dan psikologis anak. Anak dapat mengalami takut, menangis, sulit tidur, kehilangan nafsu makan, serta menolak tindakan medis. Kecemasan yang berlebihan juga dapat mengganggu proses pengobatan dan menurunkan kualitas hidup anak. Ketakutan terhadap jarum suntik, nyeri berulang, lingkungan rumah sakit, dan lamanya terapi menjadi faktor yang meningkatkan kecemasan, sehingga dukungan keluarga diperlukan untuk membantu mengurangi kecemasan anak selama menjalani kemoterapi. (Putri dkk 2020)

Dukungan keluarga merupakan bentuk sikap, tindakan, dan penerimaan yang diberikan kepada anggota keluarga yang sedang sakit, yang diwujudkan melalui kesiapan keluarga dalam membantu memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, sosial, maupun emosional. Peran keluarga sangat penting dalam menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anggota keluarga yang sakit, serta berfungsi sebagai sistem pendukung utama dalam melindungi individu dari berbagai ancaman baik yang berasal dari dalam maupun dari lingkungan luar. Kehadiran dan keterlibatan keluarga secara aktif dapat membantu meningkatkan kemampuan pasien dalam menghadapi kondisi penyakit yang dialaminya. Tidak adanya dukungan keluarga pada anak yang menjalani kemoterapi dapat meningkatkan tingkat kecemasan. Anak cenderung merasa lebih takut, khawatir, dan tidak aman selama menjalani pengobatan karena kurangnya dukungan emosional dari keluarga (Triwahyuni, 2024).

Namun demikian, hasil studi yang dilakukan oleh Gannika (2025) menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada anak dengan kanker masih belum sepenuhnya optimal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata skor dukungan keluarga sebesar 23,41 dengan standar deviasi 5,25 dan rentang skor 16–36, yang mengindikasikan masih terdapat anak yang menerima dukungan keluarga pada tingkat rendah hingga sedang, sehingga diperlukan upaya peningkatan peran keluarga dalam perawatan anak dengan kanker Gannika (2025). Studi lain yang dilakukan oleh Barus Mardiaty dkk (2024) di diperoleh hasil yaitu lebih banyak pasien yang mendapatkan dukungan keluarga sedang (57,5 %) di di bandingkan mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi (42,5%) (Barus Mardiaty dkk., 2024).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang dapat

membantu pasien kanker dalam menghadapi kondisi penyakit serta proses pengobatan yang dijalani. Dukungan yang diberikan keluarga dapat berupa dukungan emosional, informasi, penghargaan, maupun dukungan instrumental yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada pasien. Penelitian menunjukkan bahwa 60,5% pasien yang memiliki dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih ringan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membantu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi (Rosaria dkk.,2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda dkk (2025) terlihat bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam tingkat kecemasan yang dialami oleh anak (24,7%) yang mendapatkan dukungan keluarga baik, sebagian besar anak berada dalam kategori tidak cemas (13,7%), sementara (8,2%) mengalami kecemasan ringan, dan (2,7%) yang mengalami kecemasan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang kuat dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak, sehingga mereka lebih mampu mengelola emosinya dengan baik.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menggambarkan tingkat kecemasan pada anak yang menjalani kemoterapi. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji korelasi antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak penderita kanker di RSUP Prof. dr. I.G.N.G. Ngoerah masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan kontekstual yang tidak hanya mengukur dukungan keluarga secara kuantitatif, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai kearifan lokal, kebiasaan perawatan dalam keluarga, serta dinamika sosial di sekitar

anak yang memengaruhi terbentuknya dukungan emosional selama proses pengobatan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran dukungan keluarga dalam melindungi kondisi psikologis anak selama menjalani terapi.

Berdasarkan urgensi masalah dan keterbatasan kajian yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Anak Penderita Kanker yang Menjalani Kemoterapi di RSUP Prof. dr. I.G.N.G. Ngoerah Tahun 2026”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada anak kanker yang menjalani kemoterapi di RSUP Prof. dr. I.G.N.G. Ngoerah Tahun 2026? ”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada anak kanker yang menjalani kemoterapi di RSUP Prof. dr. I.G.N.G. Ngoerah Tahun 2026

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden pada anak kanker yang menjalani kemoterapi di RSUP Prof. dr. I.G.N.G. Ngoerah Tahun 2026
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada anak kanker yang menjalani kemoterapi di RSUP Prof. dr. I.G.N.G. Ngoerah Tahun 2026

- c. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada anak kanker yang menjalani kemoterapi di RSUP Prof. dr. I.G.N.G. Ngoerah Tahun 2026
- d. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada anak kanker yang menjalani kemoterapi di RSUP Prof. dr. I.G.N.G. Ngoerah Tahun 2026

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan anak dan keperawatan keluarga, terkait hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada anak penderita kanker yang menjalani kemoterapi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kondisi psikologis anak selama menjalani pengobatan kanker.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman dan pengalaman peneliti dalam merancang serta melaksanakan suatu penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah serta meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak penderita kanker yang menjalani kemoterapi.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman

mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam membantu anak menghadapi kecemasan selama menjalani kemoterapi. Dengan demikian, keluarga dapat meningkatkan keterlibatannya dalam memberikan dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan guna mendukung kondisi psikologis anak.

c. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif kepada anak penderita kanker yang menjalani kemoterapi, terutama dalam mengidentifikasi tingkat kecemasan anak serta mengoptimalkan keterlibatan keluarga sebagai bagian dari proses perawatan.

d. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan keperawatan anak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan program edukasi dan pendampingan keluarga guna membantu menurunkan tingkat kecemasan anak selama menjalani kemoterapi.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa serta dosen keperawatan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkait aspek psikologis anak penderita kanker dan pentingnya dukungan keluarga selama proses pengobatan.